

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif

B. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

1. Lokasi Pengambilan Data

Pengambilan data akan dilaksanakan pada SMAN 6 Kupang

2. Waktu Pengambilan Data

Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan september-oktober 2013. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Tes Awal	Sabtu, 21 September 2013
2.	Kegiatan Pembelajaran I	Senin, 23 September 2013
3.	Kegiatan Pembelajaran II	Senin, 30 September 2013
4.	Kegiatan pembelajaran III	Jumat, 4 Oktober 2013
5.	Tes Akhir	Sabtu, 5 Oktober 2013
6.	Analisis Data	Oktober – November 2013

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 6 Kupang

2. Sampel

a) Teknik pengambilan sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dikenal juga dengan *sampling pertimbangan*, yaitu teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika penelitian mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

b) Sampel

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X^H SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2013/2014. Pemilihan sampel tersebut karena pembagian kelas pada SMA Negeri 6 Kupang secara homogen artinya bahwa dalam setiap kelas siswa dibagi berdasarkan tingkat akademik dan latar belakang yang hampir sama.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah motivasi siswa.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

E. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *one-group pretest-posttest desigen*. Dalam desain penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain penelitian sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

Keterangan:

$O_1 = \text{Pretest/tes awal}$

$O_2 = \text{Posttest/tes akhir}$

X = Perlakuan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

(Sugiyono, 2006:111).

F. Definisi Operasional Karakteristik yang Diamati

Penyusunan definisi operasional karakteristik yang diamati berfungsi untuk menentukan alat pengambilan data (instrument) yang cocok. Beberapa definisi operasional karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah skor yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diukur dengan lembar pengamatan pengelolaan pengajaran yang sesuai, kemampuan guru dikatakan baik apabila rata – rata skor yang diperoleh berada pada rentang 3,4 – 4,0 .
2. Ketuntasan indikator adalah proporsi yang merupakan perbandingan antara jumlah siswa yang dapat mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan siswa yang diukur dengan tes hasil belajar. Suatu indikator dikatakan tuntas apabila proporsi $P \geq 75 \%$.
3. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yakni aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan)

- a. Hasil belajar kognitif merupakan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan jumlah skor total dan dikalikan 100 %. Hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai diskusi, nilai tugas, nilai kuis dan nilai ujian. Yang diukur dengan THB kognitif . Hasil belajar kognitif peserta didik dikatakan tuntas apabila proporsi nilai yang diperoleh ≥ 75 .
- b. Hasil belajar afektif merupakan skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan jumlah skor maksimum dan dikalikan 100 %. Yang diukur dengan menggunakan angket efektif siswa. Persentase kriteria skor afektif peserta didik dikatakan baik apabila skor yang diperoleh adalah ≥ 75 .
- c. Hasil belajar psikomotor adalah skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan jumlah skor total dan dikalikan dengan 100%. Yang diukur dengan menggunakan lembar observasi psikomotor. Hasil belajar psikomotor peserta didik dikatakan tuntas apabila proporsi nilai yang diperoleh adalah ≥ 75 .
- d. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila perbandingan 3 kali nilai kognitif ditambah 2 kali nilai afektif, ditambah 1 kali nilai psikomotor dibagi 6. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai rata – rata yang diperoleh adalah ≥ 75 .

4. Motivasi

Motivasi peserta didik merupakan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dibagi jumlah skor maksimum kali 100%. Yang di ukur menggunakan lembar angket motivasi.

G. Perangkat yang Dikembangkan

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Silabus
2. Bahan Ajar Siswa (BAS)
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Lembar Diskusi Siswa (LDS)
5. Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Kuis
7. Kisi – kisi dan Tes Hasil Belajar Siswa (THB) produk, proses, dan psikomotor

H. Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi pengelolaan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Lembar observasi kemampuan psikomotor siswa pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tipe STAD.
3. Tes Hasil Belajar (THB)

4. Angket aspek afektif dalam kegiatan pembelajaran
5. Angket motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran

I. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu berupa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan hasil belajar psikomotor siswa.
2. Tes yang digunakan untuk memperoleh penilaian yaitu ketuntasan indikator dan ketuntasan hasil belajar siswa.
3. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan kemampuan afektif siswa.

J. Teknik Analisa Data

a. Analisis Deskriptif

1. Analisis Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Untuk menganalisis hasil penilaian yang diberikan oleh pengamat terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran digunakan ketentuan seperti pada Tabel berikut

Tabel 3.2 Rentangan Skor yang Diberikan Pengamat

Rentang skor	Keterangan
1,00 – 1,99	Tidak baik, jika pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada (sesuai RPP yang disiapkan)
2,00 – 2,99	Kurang baik, jika pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada (sesuai RPP yang disiapkan)
3,00 – 3,49	Cukup baik, jika pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagian besar sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada (sesuai RPP yang disiapkan)
3,50 – 4,00	Baik, jika pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada dan sistematis (sesuai RPP yang disiapkan)

Dalam proses pembelajaran terdapat dua orang pengamat menggunakan instrument yang sama dalam mengamati variabel yang sama.

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan rumus:

$$X = \frac{p_1 + p_2}{2}$$

Keterangan: X = rata-rata

P₁ = Rata-rata skor yang diberikan oleh pengamat 1

P₂ = Rata-rata skor yang diberikan oleh pengamat 2

Reliabilitas instrumen pengamatan pengelolaan pembelajaran dihitung dengan teknik *interobserver* agreement.

Reliabilitas keterlaksanaan RPP ini diuji dengan menggunakan rumus:

$$\text{Percentage of agreement} = 1 - \frac{A-B}{A+B} \times 100\%$$

Borich (Trianto, 2009: 240)

Keterangan:

- 1) A = frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberikan frekuensi tertinggi.
- 2) B = frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberikan nilai terendah.

Instrumen ini dikatakan baik, jika mempunyai reliabilitas $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$ (Trianto, 2009: 24).

2. Ketuntasan Indikator

Sebelum menghitung proporsi untuk mengetahui ketuntasan indikator setiap butir soal harus diuji validitasnya. Tujuan pengujian Validitas suatu soal adalah untuk mengetahui sejauh mana butir soal itu mampu mengukur efek pembelajaran. Butir soal yang memenuhi fungsinya atau sensitif akan lebih dijawab benar oleh peserta didik sesudah pembelajaran dari pada sebelum pembelajaran. Jika suatu soal tidak dapat dijawab dengan benar oleh semua peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran atau soal dapat dijawab benar oleh semua peserta didik sebelum pembelajaran maka soal tersebut tidak memenuhi fungsinya.

Untuk mengetahui sensitivitas butir soal digunakan rumus berikut:

$$S = \frac{RA - RB}{T}$$

Gronlund dalam Trianto (2010 : 242).

Keterangan:

S : Sensitivitas butir soal

RA : Banyaknya peserta didik yang berhasil mengerjakan suatu butir instrumen sesudah proses pembelajaran.

RB : Banyaknya peserta didik yang berhasil mengerjakan suatu butir instrumen sebelum proses pembelajaran.

T : Banyaknya peserta didik yang mengikuti ujian

Butir soal dikatakan baik apabila sensitivitas butir soal berada antara 0 dan 1 sedangkan butir soal dikategorikan peka terhadap pembelajaran jika $S \geq 0,30$.

Setelah mengetahui sensitivitas butir soal selanjutnya di analisis ketuntasan indikator. Suatu indikator dikatakan tuntas apabila proporsi jawaban benar peserta didik adalah $P \geq 0,75$ sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika 80% atau lebih peserta didik mempunyai proporsi jawaban benar $\geq 0,75$.

Suatu indikator dikatakan tuntas apabila proporsi siswa yang menjawab benar (P) $\geq 0,75$ atau 75%.

Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar digunakan

rumus:

$$P_{IHB} = \frac{B}{T}$$

(Trianto, 2009 :)

Keterangan:

P_{IHB} = Tingkat Pencapaian (*proportion correct*)

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

T = Jumlah seluruh siswa peserta tes

3. Analisis Tes Hasil Belajar

a. Analisis Hasil Belajar Kognitif

Dalam mengukur aspek kognitif menggunakan tes hasil belajar sebagai instrumentnya.

Data THB (kognitif) dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$$

Ket : K = Aspek Kognitif

(Trianto, 2009 :)

b. Analisis Hasil Belajar afektif.

Untuk menghitung data aspek afektif digunakan rumus skala Linkert. Pada aspek afektif rentang skornya 1-4. Dalam skala Linkert, skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala penilaian angket afektif peserta didik

Alternatif jawaban	Bobot penilaian
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber Hamahalik 2004: 150)

Data afektif dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$A = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Bobot}} \times 100 \%$$

Ket : A = aspek afektif

(Trianto, 2009 :)

Kriteria interpretasi skor

Angka 0%-20% = Sangat lemah

Angka 21% - 40% = lemah

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat kuat

c. Analisis Hasil Belajar psikomotor

Rumus yang digunakan untuk menghitung aspek psikomotor

adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Bobot}} \times 100\%$$

(Riduwan 2011: 41)

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

$$= \frac{3 + 2 + 1}{\dots}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata peserta didik

$$N_{kog} = \frac{2 + 2 + 3}{\dots}$$

NAfk = nilai afektif

NPsi = nilai psikomotor

d. Analisis Motivasi

Untuk menghitung data hasil motivasi siswa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok ikatan kimia digunakan rumus skala *Likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam skala *likert*, skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif dengan penskoran sebagai berikut

Tabel 3.4

Skala penilaian angket peserta didik

Alternatif jawaban	Bobot penilaian	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

(Sumber Hamalik 2004: 150)

Untuk mengukur motivasi digunakan rumus

$$= \frac{\text{Skor}}{\text{Maksimum Skor}} \times 100\%$$

(Riduwan 2011: 41)

Kriteria interpretasi skor

Angka 0%-20% = Sangat lemah

Angka 21%-40% = Lemah

Angka 41%-60% = Cukup

Angka 61%-80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat kuat

b. Analisis Statistik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa populasi dalam penelitian ini mengikuti model normal atau tidak. Sebelum menghitung normalitas terlebih dahulu dihitung :

1. Mencari range (rentangan)

$$R = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

2. Banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan Struger

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan : K = banyaknya kelas interval

n = banyaknya data.

3. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan : i = interval kelas

K = banyaknya kelas interval

R = range

4. Membuat tabel distribusi kelas

Sedangkan untuk menguji normalitas digunakan perhitungan dengan metode Chi-kuadrat (X^2), dengan rumus :

$$x^2 = \frac{\sum (f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : X^2 = nilai Chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_h = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Untuk menghitung luas dibawah kurva normal bagi tiap interval perlu dicari angka standar dengan rumus :

$$Z = \frac{X_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan : Z = angka standar

X_i = titik tengah

$$\bar{x} = \text{mean} = \frac{\sum (X_i \cdot f_i)}{\sum f_i}$$

S = simpangan baku

$$= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{\sum f_i - 1}}$$

Kriteria pengujian populasi dikatakan berdistribusi normal jika $X^2_{Hit} \leq X^2_{Tabel} (1-\alpha)$ (K-3), dengan α = taraf nyata untuk penguji (taraf signifikasinsi), K adalah banyaknya kelas.

2. Uji linearitas Regresi

Uji linearitas dalam regresi ini, yakni untuk menguji apakah model linear yang telah diambil benar-benar sesuai dengan keadaan atau tidak. Untuk menguji kelinieran regresi maka langkah-langkah yang diperlukan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi

$$= \sum$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi

$$= b \cdot \left\{ \sum - \frac{\sum \sum}{n} \right\}$$

3. Menentukan jumlah kuadrat residu

$$= \sum^2 - \quad -$$

4. Mencari jumlah kuadrat *error*

$$= \sum \left\{ \sum^2 \frac{\sum}{n} \right\}$$

5. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok

$$= \quad -$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$$= \frac{\quad}{-2} \quad ; k = \text{jumlah kelompok}$$

7. Mencari rata-rata jumlah kuadrat *error*

$$= \frac{\quad}{-}$$

8. Menentukan nilai

= _____

(Riduwan 2011 : 200)

3. Korelasi Produk Moment

Korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

$$r = \frac{\sum X - \frac{\sum X}{n} \sum Y - \frac{\sum Y}{n} \sum X}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right)}}$$

(Riduwan, 2011 : 227)

Keterangan :

Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r (-1 ≤ r ≤ 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat.

Tabel 3.5

Kriteria Koefisien Korelasi

Rentang Skor	Kategori
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Cukup kuat
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Riduwan, 2010 : 222

Setelah mendapatkan koefisien korelasi, kemudian dilanjutkan uji dengan rumus:

$$\frac{\sqrt{-2}}{\sqrt{1-}}$$

4. Regresi Sederhana

Analisis regresi ini dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= + bX \\
 &= \frac{\Sigma - \Sigma \Sigma}{\Sigma - \Sigma} \\
 &= \underline{\Sigma - \Sigma}
 \end{aligned}$$

Langkah-langkah menjawab uji regresi sederhana:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi

$$= \underline{\Sigma}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$= b \cdot \left\{ \sum X^2 - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

3. Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg[a]}$) dengan rumus:

$$= \frac{JK_{reg[a]}}{n}$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$=$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

$$= \frac{JK_{res}}{n-2} \quad ; n = \text{jumlah responden}$$

7. Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$= \frac{JK_{reg[a]}}{JK_{res}}$$

5. Pengujian Hipotesis

- a. H_a : Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pada materi pokok ikatan kimia yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* SMA N 6 Kupang

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pada materi pokok ikatan kimia yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* SMA N 6 Kupang

b. Taraf signifikansi $=0,05$ % atau tingkat kepercayaan 95 %

c. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis

1. diterima atau tolak jika

2. ditolak atau terima jika \geq

Tabel 3.6: Matriks Metode penelitian

NO	TUJUAN	KARAKTERISTIK YANG DIAMATI	DEFENISI OPERASIONAL KARAKTERISTIK YANG DIAMATI	INSTRUMEN	SUMBER DATA	PENGAMBILAN DATA	ANALISIS
	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X SMAN 6 KUPANG</p> <p>Yang didasarkan pada:</p> <p>a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran</p>	Kemampuan Guru	<p>Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah skor yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diukur dengan lembar pengamatan pengelolaan pengajaran yang sesuai, kemampuan guru dikatakan baik apabila rata – rata skor yang diperoleh berada pada rentang 3,4 – 4,0 .</p>	Lembaran pengamatan pengelolaan pembelajaran	Guru	Observasi	Deskriptif kuantitatif
	<p>b. Ketuntasan indikator peserta didik</p>	Ketuntasan Indikator	<p>Ketuntasan indikator adalah proporsi yang merupakan perbandingan antara jumlah siswa yang dapat mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan siswa yang diukur dengan tes hasil belajar. Suatu indikator dikatakan tuntas apabila proporsi $P \geq 68 \%$</p>	Kisi-Kisi Test Hasil Belajar (THB proses, produk, afektif, psikomotorik)	Siswa	Test	Deskriptif kuantitatif

merupakan skor yang dalam Test dan skor belajar. dikatakan tuntas memenuhi	c. Ketuntasan hasil belajar siswa	Proporsi yang perbandingan antara diperoleh siswa Hasil Belajar maximum test Hasil Belajar Siswa hasil apabila proporsinya kriteria $P \geq 0,68$.	Test Hasil Belajar (THB proses, produk, afektif, psikomotorik	Siswa	Test Observasi	Deskriptif kuantitatif
didik adalah merupakan jumlah skor peserta didik skor diukur angket	d. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran e. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Motivasi peserta presentasi yang perbandingan yang diperoleh dengan jumlah maksimum. Yang menggunakan lembar motivasi.	Angket motivasi siswa terhadap pembelajaran Tes hasil belajar dan angket motivasi	Siswa siswa	Angket Tes dan angket	Deskriptif kuantitatif Statistik inferensial

